

Pengembangan Media Penunjuk Arah oleh Mahasiswa P2LP FKIP Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda

**Jumarin¹, Aan Baihaki Azhari², Yuricho Daffa Mahendra³, Muhammad Julhaedy⁴,
Dewi Masita Shabir⁵, Najma Diahulhaq⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jumarin

E-mail: 2211102422012@umkt.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (P2LP) merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami kebutuhan nyata di lingkungan pendidikan sekaligus mengembangkan kompetensi profesional. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa dilatih untuk merespons permasalahan secara kontekstual dan aplikatif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian mahasiswa P2LP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dalam pengembangan media penunjuk arah di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan melalui tahapan observasi lapangan, koordinasi dengan pihak pondok, perancangan desain, pembuatan, pemasangan, serta evaluasi media penunjuk arah sebagai solusi berbasis kebutuhan lingkungan pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan media penunjuk arah mampu meningkatkan keteraturan lingkungan pondok, mempermudah navigasi santri dan pengunjung, serta mendukung kenyamanan aktivitas pendidikan. Pengelolaan fasilitas informasi yang terstruktur berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan informatif. Selain memberikan manfaat bagi mitra, kegiatan ini juga memperkuat pengalaman belajar mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan lapangan serta merancang solusi aplikatif melalui kolaborasi dengan pihak pondok, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian berbasis sekolah.

Kata kunci - P2LP, pengabdian masyarakat, media penunjuk arah, lingkungan pendidikan, mahasiswa FKIP

Abstract

The School Field Introduction (P2LP) activity is a form of experiential learning that provides students with the opportunity to understand real needs in the educational environment while developing professional competencies. Through direct involvement in the field, students are trained to respond to problems contextually and applicatively. This article aims to describe the implementation of the P2LP student service program from the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of East Kalimantan in developing directional media at the Nabil Husein Islamic Boarding School in Samarinda. The activity was carried out for three months through the stages of field observation, coordination with the boarding school, design planning, manufacturing, installation, and evaluation of directional media as a solution based on the needs of the educational environment. The results of the activity showed that the installation of directional media was able to improve the order of the boarding school environment, facilitate navigation for students and visitors, and support the comfort of educational activities. Structured management of information facilities contributed to the creation of a more effective and informative educational environment. In addition to providing benefits to partners, this activity also strengthened the students' learning experience in identifying field needs and designing applicable solutions

through collaboration with the boarding school, which are important factors in the success of the school-based service program.

Keywords - P2LP, community service, directional signage, educational environment, FKIP students

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (P2LP) merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa pendidikan, karena memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung dinamika, kebutuhan, dan realitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional calon pendidik melalui interaksi nyata dengan lingkungan pendidikan (Arifin, 2019). Selain itu, pengalaman lapangan memberi kontribusi besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan sekolah dan merancang solusi yang relevan (Nurhayati, 2018).

Dalam konteks pengabdian berbasis sekolah, kolaborasi antara pihak kampus dan mitra pendidikan menjadi elemen penting bagi keberhasilan program. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang melalui kerja sama tersebut mampu meningkatkan kualitas layanan sekolah sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa (Wahyuni & Putra, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian memberikan manfaat ganda, baik bagi lembaga pendidikan maupun mahasiswa sendiri (Hidayat & Rahmawati, 2020).

Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama memiliki karakteristik lingkungan yang dinamis, dengan aktivitas santri yang berlangsung sepanjang hari. Lingkungan seperti ini membutuhkan fasilitas informasi yang memadai agar seluruh warga pondok dapat mengakses lokasi penting dengan mudah. Pengelolaan lingkungan sekolah yang baik, termasuk penataan fasilitas informasi, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan efisien (Sulaiman & Yuniarti, 2017). Ketersediaan sarana dan prasarana yang jelas dan mudah diakses juga terbukti meningkatkan kenyamanan serta efektivitas mobilitas siswa (Fauzi & Sholeh, 2020).

Salah satu fasilitas penting yang dibutuhkan adalah pelang atau penunjuk arah. Media sederhana ini terbukti membantu pengguna dalam menavigasi lingkungan pendidikan secara efektif (Pranata, 2019). Selain itu, desain visual yang jelas dan mudah dipahami dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dalam konteks navigasi lingkungan (Amanda & Widodo, 2018). Dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut, kelompok P2LP di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda merancang program kerja berupa pembuatan pelang penunjuk arah untuk fasilitas seperti perpustakaan, kantin, WC, dan asrama.

Program ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan keteraturan lingkungan pondok, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. Program berbasis kebutuhan nyata seperti ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi lembaga pendidikan dan memperkuat hubungan kolaboratif antara kampus dan sekolah (Maulida & Hartono, 2023; Ananda & Yusuf, 2022).

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan P2LP ini disusun secara sistematis agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda. Pelaksanaan program dilakukan selama tiga bulan dengan mengikuti tahapan yang sejalan dengan prinsip-prinsip kegiatan lapangan dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan berbasis sekolah seperti ini perlu dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga tahap evaluasi, agar program benar-benar relevan dan memberikan dampak optimal (Rohman & Sari, 2022).

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi langsung untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas informasi dan arah di lingkungan pondok. Observasi ini dilakukan dengan mengamati area-area utama seperti perpustakaan, kantin, WC, dan asrama guna memastikan media penunjuk arah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang diperlukan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Analisis lapangan melalui observasi ini penting untuk menentukan bentuk solusi yang tepat sasaran, sebagaimana disarankan dalam analisis kebutuhan pendidikan (Hakim, 2021).

Setelah kebutuhan teridentifikasi, kelompok melanjutkan ke tahap koordinasi dan komunikasi dengan pihak pondok dan pembimbing lapangan. Tahap koordinasi ini diperlukan agar desain, konten, dan titik pemasangan pelang disusun berdasarkan kesepakatan bersama. Kolaborasi aktif dengan mitra sekolah terbukti memperkuat efektivitas pelaksanaan program pengabdian (Ananda & Yusuf, 2022).

Selanjutnya, dilakukan proses perancangan desain pelang/penunjuk arah dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, ukuran, warna, dan kejelasan simbol. Proses perancangan ini mengacu pada prinsip desain komunikasi visual yang baik, di mana media harus mampu menyampaikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami (Amanda & Widodo, 2018). Penggunaan elemen visual yang informatif juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan (Setiawan, 2017).

Tahap berikutnya adalah pembuatan pelang, meliputi proses pencetakan, pemotongan bahan, laminasi, dan penyelesaian akhir. Proses produksi dilakukan secara kolaboratif oleh anggota kelompok untuk memastikan hasil sesuai standar kualitas. Hapsari dan Putri (2019) menyatakan bahwa media visual yang dibuat dengan perencanaan dan pengujian yang tepat akan menghasilkan informasi yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh pengguna.



Gambar 1.

Proses Pembuatan Penunjuk Arah

Tahap terakhir adalah pemasangan dan evaluasi. Pemasangan dilakukan di titik-titik strategis yang telah disetujui sebelumnya. Setelah pemasangan, dilakukan evaluasi dengan mengamati keterbacaan, efektivitas pelang dalam memandu santri, serta respons dari pengguna lingkungan pondok. Evaluasi seperti ini penting untuk menilai keberhasilan program dan menentukan perbaikan di masa mendatang sesuai prinsip keberlanjutan pengembangan fasilitas sekolah (Maulida & Hartono, 2023). Secara keseluruhan, tahapan metode ini memastikan bahwa program pembuatan pelang penunjuk arah berjalan terarah, berbasis kebutuhan nyata, serta memberikan manfaat langsung baik bagi pondok maupun mahasiswa.



Gambar 2.
Pemasangan Penunjuk Arah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan P2LP selama tiga bulan di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda menghasilkan perubahan signifikan pada keteraturan dan efektivitas navigasi lingkungan pondok. Pemasangan pelang pada berbagai titik strategis membantu menciptakan lingkungan yang lebih informatif dan mudah diakses. Media visual yang dirancang dengan jelas mendukung pemahaman pengguna terhadap arah fasilitas, sesuai dengan temuan bahwa elemen visual yang tepat mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi di ruang pendidikan (Amanda & Widodo, 2018).

Lingkungan pondok yang sebelumnya tidak memiliki penunjuk arah yang memadai menjadi lebih tertata setelah pemasangan pelang. Perubahan ini meningkatkan kenyamanan santri dan pengunjung dalam mencari fasilitas penting. Kondisi ini mendukung pandangan Edison, Anwar, dan Komariyah (2016) yang menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang terstruktur berpengaruh terhadap efektivitas aktivitas dan kenyamanan pengguna di lingkungan pendidikan. Selain itu, ketersediaan sarana informasi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan sekolah secara keseluruhan (Fauzi & Sholeh, 2020).

Kolaborasi antara mahasiswa P2LP dan pihak pondok dalam merancang serta memasang pelang menunjukkan pentingnya kerja sama dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat. Kolaborasi seperti ini memperkuat relevansi dan keberlanjutan program, sebagaimana diungkapkan oleh Ananda dan Yusuf (2022) bahwa partisipasi mitra sekolah merupakan faktor kunci dalam efektivitas program berbasis pengabdian.



Gambar 3.
Pengecekan Pimpinan Pondok Pesantren

Selain memberikan manfaat bagi pondok, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran penting bagi mahasiswa. Pengalaman praktik lapangan memperkaya kemampuan mereka dalam merespon kebutuhan nyata serta merancang solusi tepat guna. Pembelajaran berbasis pengalaman ini juga mendukung pengembangan kompetensi profesional mahasiswa secara signifikan (Nurhayati, 2018).

Secara keseluruhan, pembuatan pelang penunjuk arah terbukti memberikan dampak positif terhadap keteraturan lingkungan pondok, meningkatkan efektivitas navigasi pengguna, serta mendukung tata kelola fasilitas secara lebih terstruktur. Program ini juga memberi manfaat jangka panjang sebagaimana ditegaskan oleh Maulida dan Hartono (2023) bahwa pengembangan fasilitas pendidikan perlu mempertimbangkan keberlanjutan dan dampak langsung terhadap aktivitas pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (P2LP) yang dilaksanakan selama tiga bulan di Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis kebutuhan nyata mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan pendidikan. Pembuatan dan pemasangan pelang penunjuk arah terbukti menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keteraturan, kemudahan navigasi, serta kenyamanan warga pondok dalam mengakses fasilitas penting. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang terstruktur memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas aktivitas pendidikan (Edison, Anwar, & Komariyah, 2016).

Selain memberikan manfaat langsung bagi pondok, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses observasi, perancangan, pembuatan, hingga evaluasi media informasi, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik lapangan yang memperkuat kompetensi profesional dan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini dinilai mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di bidang pendidikan (Nurhayati, 2018).

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang baik antara mahasiswa, pihak pondok, dan pembimbing lapangan. Kerja sama yang terjalin memungkinkan program dirancang sesuai kebutuhan lembaga dan diimplementasikan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa keterlibatan aktif mitra sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan (Ananda & Yusuf, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pembuatan pelang penunjuk arah ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan program kerja P2LP, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pengelolaan lingkungan pendidikan yang lebih tertata dan informatif. Program berbasis kebutuhan lapangan seperti ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi lembaga pendidikan serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra (Maulida & Hartono, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan P2LP. 9 yang mendalam juga disampaikan kepada para ustaz, guru, serta seluruh warga pondok yang turut membantu kelancaran proses observasi, perancangan, hingga pemasangan pelang penunjuk arah.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas arahan, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis menghargai kerja sama

seluruh anggota kelompok P2LP yang telah bekerja secara profesional, kolaboratif, dan penuh dedikasi.

Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah serta membawa manfaat bagi pengembangan pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Nabil Husein Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C., & Widodo, S. (2018). Penerapan desain komunikasi visual pada papan informasi sekolah. *Jurnal Desain Komunikasi*, 3(2), 96–105.
- Ananda, R., & Yusuf, I. (2022). Model kolaboratif dalam program pengabdian masyarakat berbasis sekolah. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 5(2), 133–142.
- Arifin, Z. (2019). Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 4(2), 112–120.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, I., & Sholeh, M. (2020). Pentingnya fasilitas umum dalam meningkatkan kenyamanan belajar di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33–42.
- Hakim, R. (2021). Efektivitas penataan ruang dan fasilitas sekolah terhadap kenyamanan peserta didik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 118–126.
- Hapsari, D., & Putri, A. (2019). Efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan pemahaman informasi di lingkungan sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Modern*, 3(3), 88–97.
- Hidayat, M., & Rahmawati, D. (2020). Kolaborasi sekolah dan perguruan tinggi dalam kegiatan praktik lapangan mahasiswa. *Jurnal Studi Pendidikan*, 11(3), 201–210.
- Maulida, D., & Hartono, Y. (2023). Evaluasi keberlanjutan program pengembangan fasilitas sekolah. *Jurnal Evaluasi dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 66–74.
- Nurhayati, E. (2018). Pembelajaran berbasis pengalaman sebagai strategi peningkatan kompetensi profesional mahasiswa pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 77–85.
- Pranata, B. (2019). Sistem informasi lingkungan sekolah dalam mendukung mobilitas siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 50–59.
- Pranata, B. (2019). Sistem informasi lingkungan sekolah dalam mendukung mobilitas siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 50–59.
- Ramdhani, A., & Lestari, W. (2021). Keterbacaan dan efektivitas signage sebagai media navigasi di ruang publik pendidikan. *Jurnal Media Informasi*, 14(1), 23–32.
- Rohman, F., & Sari, N. (2022). Analisis kebutuhan lingkungan pendidikan dalam program PPL dan PPG. *Jurnal Kependidikan Indonesia*, 13(1), 44–55.
- Setiawan, D. (2017). Desain media visual edukatif dalam meningkatkan pemahaman pengguna. *Jurnal Komunikasi Visual*, 8(1), 15–24.
- Sulaiman, T., & Yuniarti, A. (2017). Manajemen lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 89–98.
- Wahyuni, S., & Putra, A. (2021). Implementasi program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 55–63.